

KEPRIBADIAN *INTROVERT* DALAM KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Gentha Nugraha¹, Zuhriah²

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Indonesia;

email : gentha0105192010@uinsu.ac.id¹ zuhriah@uinsu.ac.id²

*Correspondence : gentha0105192010@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* merupakan seorang yang anti sosial. Kebiasaan yang suka menyendiri dan tidak melakukan kegiatan sosial mempengaruhi ketrampilan mereka dalam bersosialisasi. Sukar dalam bergaul, kurang percaya diri, serta sulit menyampaikan gagasan dan perasaan merupakan hal yang dirasakan oleh mahasiswa *introvert*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian *introvert* dengan kemampuan bersosialisasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang mengharuskan memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan teknik wawancara terhadap beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang berkepribadian *introvert* dan melakukan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* sangat berpengaruh besar dalam kemampuan bersosialisasi mahasiswa dan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Uinsu.

Kata kunci

bersosialisasi, introvert, mahasiswa

ABSTRACT

The student with an introverted personality is anti-social. Social withdrawal habits and social inactivity affect their social skills. It is hard to make friends confidently and communicate their ideas and feelings; that is what they really feel. The study was conducted to identify the correlation between introverted personality and socialization skills for students in communication programs who require communication skills. The study employed qualitative research methods and used data-collection instruments with observation and interview techniques on some introverted students. The results of the study are introverted personalities have a great impact on the social skills of students at the Uinsu Communication Program.

Keywords

Introvert, Social Skills, Student

Pendahuluan

Setiap manusia diciptakan dengan ciri khasnya tersendiri. Tidak hanya menyangkut tentang aspek fisik, kepribadian setiap manusia juga berbeda - beda. Perbedaan tersebut menjadikan manusia memiliki cara tersendiri dalam merespon hal yang mereka masing - masing alami. Ketika sedang berada di tempat umum, kita dapat melihat berbagai karakter manusia yang berbeda - beda. Karakter yang mudah terbuka kepada orang lain, mudah mendapatkan teman dan mudah bercerita, ada juga yang memiliki karakter tertutup dan lebih suka menyendiri dan tidak bergaul. Kepribadian sangat mempengaruhi perilaku individu. Kepribadian itu sendiri memiliki arti yaitu bagaimana cara tingkah laku seseorang dalam menjalani kehidupannya. Mulai dari kebiasaan yang selalu dilakukan, ruang lingkup pertemanan, tingkat keberanian, minatnya dan pendiriannya. "Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang unik, yang membedakan dirinya dengan yang lain. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian" (Winarso, 2014).

Terdapat dua macam tipe kepribadian yang sudah umum diketahui banyak orang, yaitu tipe kepribadian Terbuka (*Ekstrovert*) dan Tertutup (*Introvert*) (Nisa & Mirawati, 2022). Dimana seseorang yang berkepribadian *Ekstrovert* biasanya memiliki keunggulan dalam bergaul. Mereka sangat lihai dalam berbicara di depan banyak orang, ramah, mudah berteman dan mudah menyesuaikan diri/adaptasi pada lingkungan yang baru mereka tempati. Seseorang dengan kepribadian ini lebih berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka (Renaganis Rosida & Puji Astuti, 2015). Berbeda dengan kepribadian *Introvert*, seseorang yang memiliki kepribadian ini biasanya hanya memiliki fokus perhatian kepada dirinya sendiri. Oleh sebab itu, mereka lebih senang menghabiskan waktu sendirian.

Seorang *Introvert* sangat betah menghabiskan waktu sendirian dikarenakan mereka tidak memiliki energi yang banyak dalam melakukan kegiatan sosial. Energi mereka akan cepat terkuras ketika berada di lingkungan yang berisikan banyak orang. Dengan memiliki waktu untuk menyendiri, energi mereka akan terisi kembali. Hal ini tidak dirasakan oleh seorang *ekstrovert*, mereka justru merasa senang dan menerima energi jika berinteraksi dan berada di lingkungan yang berisikan banyak orang.

Manusia merupakan makhluk sosial, hal itu berasal dari kata latin "*socius*" yang berarti hidup bermasyarakat, atau dalam arti yang lebih sempit mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat (Hantono & Pramitasari, 2018). Tegasnya, pengertian dari manusia adalah makhluk sosial berarti makhluk yang hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, dan tak bisa hidup tanda adanya interaksi dengan makhluk hidup lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia di haruskan melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal tersebut yang menjadikan seseorang dengan kepribadian *introvert* mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

Pengertian dari bersosialisasi merupakan suatu proses dalam membuat seseorang dapat mengamati pola pikir dan cara bertahan hidup orang lain, supaya ia memiliki peran dan berguna bagi kelompok atau masyarakat yang ada disekitarnya. Komunikasi memiliki peran yang sangat besar dalam bersosialisasi. Sosialisasi memiliki keterkaitan dengan bagaimana komunikasi publik itu bisa terjadi. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi adalah sebuah usaha untuk mengadakan persamaan terhadap orang lain (Alhasbi et al., 2023). Komunikasi dapat menghubungkan individu,

artinya komunikasi membuat individu bisa saling berinteraksi. Interaksi tersebut yang kemudian bisa dikatakan proses bersosialisasi dan proses sosialisasi yang baik merupakan hasil dari interaksi sosial yang lancar.

Menurut Indie, mahasiswa merupakan panggilan yang ditujukan oleh seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan (Pamungkas, 2020). Senada dengan (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Ketika seorang Mahasiswa menempuh pendidikan perkuliahan dengan jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka ia akan dihadapkan dengan teori - teori tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Ilmu Komunikasi merupakan bidang studi yang luas. Pengertian dari komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses penyampaian sebuah informasi dari seseorang kepada orang lain ataupun dengan kelompok lain.

Jurusan Ilmu Komunikasi adalah jurusan yang mengharuskan mahasiswanya melakukan kegiatan bersosialisasi kepada masyarakat. Dalam menempuh pendidikan Ilmu Komunikasi, terdapat materi ajar seperti dasar - dasar hubungan masyarakat (humas), dasar - dasar jurnalistik, teknik reportase, dan masih banyak lagi materi ajar yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan kelak dipraktekkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan para mahasiswa terhadap Ilmu Komunikasi.

Untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi para mahasiswanya, Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki program magang atau Praktek Kerja Lapangan yang berarti suatu proses belajar mengajar yang dilakukan diluar kampus, dan dilaksanakan di industri (Atmawati, 2017). Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) itu sendiri adalah memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa agar dapat menerapkan materi tentang apa saja yang telah di ajarkan selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kegiatan sosial lain yang di lakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Uinsu ialah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang di adakan pihak kampus dan wajib diikuti oleh para mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan juga teknologi, yang dilaksanakan diluar kampus (Syardiansah, 2019). Sedikit berbeda dengan PKL, KKN merupakan kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat namun lebih mendalam. Para mahasiswa biasanya dituntut untuk dapat membuat perubahan atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar lokasi KKN. Hal itu dapat mengembangkan kompetensi sosial seorang mahasiswa. Pada kegiatan ini, mahasiswa diharuskan menjadi pemecah masalah yang ada di sekitar lokasi KKN. Gagasan dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mengubah opini yang berkembang di masyarakat menjadi lebih tertuju demi kepentingan bersama. Sebagai pengamat bukanlah peran seorang mahasiswa, namun mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat (Cahyono, 2019).

Bersosialisasi dengan orang lain adalah masalah utama bagi seorang dengan kepribadian *introvert*. Kesulitan beradaptasi ditempat baru seperti saat melaksanakan PKL di perkantoran dan tinggal bersama masyarakat yang belum di kenal saat melaksanakan KKN merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa dengan kepribadian cenderung *introvert*. Hal itu disebabkan kebiasaan mereka yang suka menyendiri sehingga perasaan canggung dan kecemasan akan menghampiri mereka ketika diharuskan berbicara didepan banyak orang. Hagopian dan Ollendick menjelaskan

bahwa kecemasan merupakan sebuah respon akibat adanya stimulus/rangsangan yang datang dan dianggap sebagai sebuah ancaman. Respon yang ditimbulkan dapat berupa perilaku menghindar, merasa tidak nyaman, perasaan akan adanya bahaya yang akan datang, adanya fantasi – fantasi dan lain sebagainya (Hamandia, 2022). Sedangkan menurut Atkinson, kecemasan ialah emosi yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, rasa takut, dan dengan tingkatan yang berbeda beda (Hamandia, 2022).

Seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan dengan jurusan Ilmu Komunikasi diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tak terkecuali dengan mereka yang berkepribadian *introvert*. Hal itu disebabkan karena prospek pekerjaan yang ditawarkan bagi seseorang yang memiliki gelar sarjana Ilmu Komunikasi sangat berkaitan dengan kepentingan yang menyangkut banyak orang, seperti periklanan, wartawan atau reporter, humas di perkantoran dan masih banyak lagi. Tidak hanya menyangkut tentang prospek kerja yang ditawarkan, kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan ketika mahasiswa tersebut hidup bersama masyarakat. Peran sebagai manusia makhluk sosial harus terus dilakukan dan tidak bisa menghiraukan lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana hubungan kepribadian *introvert* dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu dalam melakukan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekitar mereka.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Setyodyah Lestari dan Media Devi Kurniawati dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kepribadian *Introvert* Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Unira yang Aktif di Organisasi Ekstra HMI” telah dijelaskan didalamnya bahwa tipe kepribadian cenderung *introvert* memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurangnya rasa percaya diri mahasiswa Unira yang aktif dalam organisasi ekstra HMI. Kepribadian *introvert* memiliki perasaan yang cenderung mudah terluka, mudah gugup, melamun, dan merasa rendah diri. Sehingga membuat mahasiswa berkepribadian *introvert* condong menarik diri, larut dalam pengalaman batinnya sendiri dan cenderung pasif dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa kurang percaya diri. Maka, setelah dilakukannya penelitian dan menganalisa data yang sesuai, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian yang *introvert* sangat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Unira yang aktif dalam organisasi ekstra HMI (R. Hesti et al., 2021).

Penelitian lain yang menyangkut tentang kendala seorang *introvert* dalam melakukan hal yang berkaitan dengan sosialisasi dilakukan oleh Choirotu Zubaidah dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Kepribadian *Introvert* Dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017” yang didalamnya menjelaskan bahwa seorang dengan kepribadian *introvert* memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan di sekitarnya, jiwanya tertutup, sulit dalam bergaul, sulit dalam berhubungan dengan orang lain, serta kurang baik dalam menarik perhatian orang lain. Seseorang dengan kepribadian yang cenderung *introvert* memiliki kesulitan dalam penyampaian pikiran dan perasaan. Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang dengan kepribadian *introvert* yang tinggi, maka kemampuan berkomunikasi secara verbalnya rendah, kebalikannya, orang dengan kadar *introvert* yang rendah, memiliki kemampuan komunikasi verbal yang tinggi, meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh antara keduanya (Choirotu et al., 2017).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan antara kepribadian *introvert* dan kemampuan bersosialisasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Uinsu. Metode penelitian kualitatif akan meneliti secara mendalam dan menghasilkan data – data bersifat deskriptif dan dapat memberi pemahaman mengenai hal – hal yang berkaitan dengan subjek penelitian (Rahmah, 2021). Metode kualitatif dalam penelitian yang deskriptif ini memiliki tujuan utama untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data – data subjektif seperti opini, sikap atau perilaku narasumber terkait hal yang sedang diteliti (Hansen, 2020). Teknik observasi digunakan pada penelitian ini dikarenakan teknik ini yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Untuk subjek penelitian terdiri dari beberapa mahasiswa dan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Stambuk tahun 2019 yang peneliti temukan memiliki kepribadian cenderung *introvert*. Lokasi penelitian dilakukan pada Kampus IV UINSU Tuntungan tepatnya di Gedung Fakultas Ilmu Sosial.

Hasil dan Pembahasan

Jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian saat diberi pertanyaan mengenai kegiatan apa yang mereka lakukan saat memiliki waktu sendiri membuat peneliti menyadari kalau kepribadian subjek penelitian ini cenderung *introvert*. Seorang dengan kepribadian *introvert* memiliki kebiasaan menyendiri. Kegiatan yang biasa para subjek penelitian lakukan adalah menghabiskan waktu mereka dengan hal yang berhubungan dengan ketenangan, atau kegiatan yang tidak menguras energi seperti mendengarkan musik, bermain game, menonton film, membaca buku serta kegiatan lain yang tidak membutuhkan keberadaan orang lain disekitar mereka. Mengetahui hal ini, peneliti menyadari bahwa kebiasaan para subjek penelitian sangat berbanding terbalik dengan kebiasaan yang dilakukan seorang *ekstrovert*. Oleh sebab itu, pernyataan itu sesuai dengan kutipan (Nisa & Mirawati, 2022) yaitu “Orang *introvert* biasanya lebih menyukai aktivitas yang tidak menarik dan cenderung membosankan”. Mereka lebih suka menyimpan energi mereka dengan hal - hal yang mereka suka. Mereka juga suka menarik diri dari lingkungan yang dipenuhi oleh banyak orang. Berada di sekitaran orang yang tidak di kenal akan membuat energi mereka cepat terkuras.

Menonton film dan mendengarkan musik di dalam rumah menjadi jawaban yang paling populer dilakukan oleh para subjek penelitian ketika sedang mengisi waktu kesendiriannya, selain membaca buku dan bermain game. Kebiasaan tersebut menjadi sarana hiburan mereka ketika sedang merasa bosan. Mengenai ruang lingkup pertemanan, para subjek penelitian dengan kepribadian *introvert* menjawab ruang lingkup pertemanannya tidak terlalu luas. Mereka mungkin memiliki banyak teman di lingkungan kampus, namun tidak dengan sahabat. Teman bergaul yang dimiliki oleh seseorang dapat merupakan sahabat maupun bukan sahabat. Namun sahabat pastilah seorang teman untuk bergaul. Sahabat adalah tempat untuk menceritakan segala hal yang sedang atau telah di alami.

Menurut jawaban dari subjek penelitian, Suka memikirkan banyak hal hingga berlebihan juga merupakan hal yang biasa dilakukan oleh seorang *introvert*. Kebiasaan berpikir dan melamun inilah yang juga menyebabkan mereka dapat merasakan sesuatu lebih dalam dari seorang dengan kepribadian *ekstrovert*. Oleh sebab itu, orang *introvert* sangat sering merasa tidak percaya diri (Meliana et al., 2020, p. 4), dikarenakan terlalu sering memikirkan perkataan orang lain dan juga tenggelam dengan pikiran negatifnya sendiri.

Alasan Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi UINSU

Hasil wawancara menjelaskan bahwa, kebanyakan Mahasiswa dengan kepribadian yang cenderung *introvert* merasa bahwa jurusan yang ia tekuni sekarang merupakan jurusan yang ia inginkan. Hal itu dikarenakan perasaan ingin berkembang dan mempelajari cara berkomunikasi yang lebih baik menjadi jawaban yang umum mereka ungkapkan. Mempelajari cara berkomunikasi menjadi salah satu alasan agar dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada lingkungan sekitar.

Alasan lain berupa prospek pekerjaan yang mereka inginkan menjadi salah satu penyebab mereka memilih jurusan Ilmu Komunikasi. Mereka menilai, jurusan Ilmu Komunikasi memiliki korelasi dengan pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan. Contohnya seperti bekerja di dalam ranah jurnalistik dan di belakang layar industri kreatif seperti media pers dan stasiun penyiaran radio.

Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memiliki dua konsentrasi yang menjadi pilihan para mahasiswa dan mahasiswi dalam mendalami Ilmu Komunikasi. Dua konsentrasi tersebut ialah konsentrasi Hubungan Masyarakat dan juga Jurnalistik. Kedua konsentrasi tersebut menjadi fokus masing – masing mahasiswa dan mahasiswi dalam mendalami Ilmu Komunikasi.

Konsentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dan Jurnalistik pada jurusan Ilmu Komunikasi di UINSU sama sama memiliki materi tentang dasar – dasar komunikasi yang dapat melatih kemampuan bersosialisasi. Disertai dengan tugas – tugas praktek yang diberikan oleh dosen yang akan membantu mahasiswa dan mahasiswi yang berkepribadian *introvert* dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasinya.

Mayoritas hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Mahasiswa berkepribadian *introvert* menyatakan bahwa jurusan Ilmu Komunikasi cocok dan bisa menjadi opsi dalam mengembangkan diri. Mengembangkan diri berarti meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan berlatih setelah mempelajari ilmu dari komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian orang *introvert* jika di pelajari dan diterapkan dengan sungguh – sungguh. Hal tersebut senada dengan kutipan dari buku (Alhasbi et al., 2023) yaitu “Kunci dari teratasinya penghalang atau kendala tersebut adalah sikap positif dan mau terus belajar dengan berpandangan luas”.

Kemampuan Bersosialisasi Mahasiswa *Introvert*

Setiap manusia pasti pernah merasakan kurang percaya diri, namun Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* sering merasa tidak percaya diri berlebihan kepada dirinya sendiri. Dalam hal bersosialisasi dengan orang lain, kebanyakan dari para subjek penelitian mengalami kesulitan dalam memulai sebuah obrolan. Mulai dari kesulitan mencari topik, membangun suasana, serta ketidakberanian berbicara dengan orang lain.

Jawaban dari para subjek penelitian menjelaskan bahwa Mahasiswa dengan kepribadian *introvert* cenderung pasif, mereka lebih suka diam dan mengamati keadaan sekitarnya. Biasanya seorang *introvert* hanya berbicara seperlunya saja, jika memang ada informasi yang ingin ia sampaikan. Mereka juga hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan (Masni & Tara, 2021). Kepribadian *introvert* cenderung kurang bergaul dan sulit berhubungan dengan orang lain, hal itu sangat berhubungan dengan kelancaran mereka dalam berkomunikasi atau berbahasa. Perasaan gugup atau grogi selalu dirasakan oleh para subjek penelitian ketika mereka hendak berbicara dengan orang yang banyak. Hal seperti terbata – bata dalam berbicara dan juga *blank* saat berbicara sering mereka alami.

Kepribadian *introvert* memang tidak banyak bicara, kurang pandai dalam bergaul, suka menyendiri, lebih mudah mencurahkan isi hati dengan menulis daripada berbicara, lebih senang bekerja sendiri, bahkan sering takut kepada orang lain (Muji Rahayu, 2017). Takut dalam hal ini berarti rasa tidak ingin menerima respon negatif yang orang lain berikan kepadanya.

Menjadi pusat perhatian juga merupakan hal yang disukai sebagian subjek penelitian. Hanya saja pusat perhatian tersebut hanya ketika diantara sahabatnya saja, tidak dengan khalayak umum. Ruang lingkup pertemanan yang sempit menjadikan seorang *introvert* lebih percaya diri dalam berbicara, dikarenakan ia dapat mendengarkan lawan bicaranya dengan baik dan suasana juga tetap kondusif.

Introvert sangat sulit dalam menemukan pertemanan. Kebiasaan menyendiri itu membuat ia terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri, seakan tidak membutuhkan orang lain. Ketika sedang menghadapi sebuah permasalahan, mereka lebih suka mencari jalan keluarnya sendiri, dan tidak memerlukan keterlibatan dari orang lain. Hal itu menyebabkan orang dengan kepribadian *introvert* terlihat seperti tidak peduli dengan orang lain (Arif & Hakim, 2019).

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setyodyah dan Devi Kurniawati (2021), dengan penelitian mengenai “Hubungan Antara Kepribadian *Introvert* Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Unira yang Aktif di Organisasi Ekstra HMI”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kurangnya rasa percaya diri mahasiswa Unira yang sedang aktif dalam organisasi ekstra HMI berkaitan dengan kepribadiannya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian *introvert* mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Unira yang sedang aktif di organisasi ekstra HMI, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hesti Setyodyah dan Devi Kurniawati pada tahun 2021.

Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Choirotu Zubaidah (2017) yang mengenai “Hubungan Kepribadian *Introvert* Dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kepribadian *introvert* mempengaruhi cara seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka cenderung sukar bergaul, jiwanya tertutup, kurang dapat menarik hati orang lain dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa kepribadian *introvert* memiliki pengaruh dalam kemampuan melakukan komunikasi secara verbal. Karena hal itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Choirotu Zubaidah pada tahun 2017, memiliki kesamaan dalam hasil penelitian dengan penelitian ini

Kesimpulan

Hubungan kepribadian *introvert* dan kemampuan dalam bersosialisasi sangatlah erat. Seorang Mahasiswa dengan kepribadian tertutup (*Introvert*) memang memiliki kebiasaan yang cenderung anti sosial. Mereka sangat menyukai kesunyian dan suasana yang tenang. Ruang lingkup pertemanan yang kecil bukanlah sebuah masalah bagi mereka, dikarenakan hal tersebut adalah kemauan diri sendiri. Kebiasaan seperti jarang bergaul dan menyendiri sangat mempengaruhi ketrampilan para subjek penelitian dalam bersosialisasi.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membahas tentang beberapa kasus lain yang bersangkutan dengan mahasiswa atau seseorang yang memiliki kepribadian tertutup (*introvert*). Peneliti menyadari bahwa seseorang dengan kepribadian *introvert* memiliki banyak kendala dalam hal yang berhubungan dengan interaksi sosial. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian dengan subjek yang sama namun di tempat yang berbeda.

Referensi

- Alhasbi, F., Ramli, Mik., & Ali Asfar, Mk. (2023). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*.
- Arif, M., & Hakim, R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p49--58>
- Atmawati. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang, Indonesia 2). In *JVCE* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jvce>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43.
- Choirotu, Z., Adi Sancaya, S., & Arofah, L. (2017). *Hubungan Kepribadian Introvert Dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1–8.
- Hamandia, M. R. (2022). Analisis Konseptual Mengenai Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 59–70.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Hesti, R., Lestari, S., & Kurniawati, D. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Unira Yang Aktif Di Organisasi Ekstra Hmi. <http://Ejurnal.Binawakya.or.Id/Index.Php/MBI>, 16(3), 6527–6534
- Masni, H., & Tara, F. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(1), 239–249.
- Meliana, D., Tanudjaja, B. B., & Kurniawan, D. (2020). *Perancangan Komik Digital Tentang Insecurity Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Usia 15-21 Tahun*.
- Muji Rahayu, Y. (2017). *Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau Dari Kepribadian Introvert dan Extrovert pada Materi Kalor*
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal*
Journal Homepage : <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/index>
DOI : <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.39>

- Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>
- Pamungkas, A. (2020). *Syams: Jurnal Studi Keislaman Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19 Ari Pamungkas*. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
- Rahmah, S. (2021). Personal Branding Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 94–101. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5584>
- Renaganis Rosida, E., & Puji Astuti, T. (2015). *Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert* (Vol. 4, Issue 1).
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1), 57–68.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswasma Islam Al-Azhar 5 Cirebon. *Jpm Iain Antasari*, 2(1), 95–115.